

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka dari hasil belajar, lingkungan belajar di sekolah, kedisiplinan belajar, dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua. Selain tinjauan pustaka, di bagian ini juga akan dibahas hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan deskripsi teori variabel-variabel yang akan diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni hasil belajar sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar di sekolah, kedisiplinan belajar, dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua.

1. Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar yang dapat dilihat dalam bentuk nilai tes atau ujian. Hasil belajar juga dapat berupa pengalaman siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diaplikasikan dalam kehidupan keseharian siswa. Burton

dalam Hamalik (2001: 31) bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Sedangkan menurut Arikunto (2001: 63) hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 3).

Menurut Mulyasa (2008: 208-209) penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan. Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Menurut Nasution (2006: 61), Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum atau bidang studi. Hasil belajar

ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu, akan tetapi tidak mencakup semua komponen TIK.

Slameto (2003: 54-71), menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dibagi dalam dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, seperti
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada dari luar individu yang sedang belajar.
 - a) Faktor keluarga, merupakan lingkungan utama dalam proses belajar.
 - b) Faktor sekolah, lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis
 - c) Faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Syah (2003: 144) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan, kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, guru, staf administrasi, teman sekelas, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa, strategi dan metode belajar siswa.

Dalyono (2005: 55) menyatakan bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam dirinya diantaranya kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Clark dalam Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2001: 39)

mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Secara lebih terperinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa.
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), seperti misalnya: tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan dsb.
 - b. Faktor psikologis, yang termasuk kedalam faktor psikologis antara lain adalah, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, disiplin.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa.
 - a. Lingkungan sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan sosial antara lain adalah guru, staf administrasi dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, keluarga dan masyarakat.
 - b. Lingkungan non sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan nonsosial baik fisik maupun non fisik antara lain adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Demikianlah pembahasan mengenai hasil belajar, selanjutnya akan dibahas tentang IPS Terpadu. Pembahasan IPS Terpadu ini akan diawali dengan pengertian IPS itu sendiri. Ilmu sosial atau ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Jadi, berdasarkan pengertian diatas

ruang lingkup yang dikaji dalam IPS adalah manusia dan lingkungan sosialnya yang mencakup manusia itu sendiri dan hal-hal yang ada di sekitarnya.

Ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa cabang ilmu utama, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Antropologi, yang mempelajari manusia pada umumnya, dan khususnya antropologi budaya, yang mempelajari segi kebudayaan masyarakat.
2. Ekonomi, yang mempelajari produksi dan pembagian kekayaan dalam masyarakat.
3. Geografi, yang mempelajari lokasi dan variasi keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.
4. Hukum, yang mempelajari sistem aturan yang telah dilembagakan.
5. Linguistik, yang mempelajari aspek kognitif dan sosial dari bahasa.
6. Pendidikan, yang mempelajari masalah yang berkaitan dengan belajar, pembelajaran, serta pembentukan karakter dan moral.
7. Politik, yang mempelajari pemerintahan sekelompok manusia (termasuk negara).
8. Psikologi, yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.
9. Sejarah, yang mempelajari masa lalu yang berhubungan dengan umat manusia.
10. Sosiologi, yang mempelajari masyarakat dan hubungan antar manusia di dalamnya.

2. Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Hamalik (2004: 195) bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan menurut Mulyasa, (2005: 48) lingkungan yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber belajar dapat berinteraksi dengan para peserta didik.

Menurut Slameto (2003:72) lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Hasbullah (2008: 33) lingkungan pada dasarnya mencakup,

- a. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam;
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan;
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ahmadi (2007:187) menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu

1. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelir, perlengkapan yang lain).
2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching specialist dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Sedangkan Slameto (2003:64) menyatakan “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekolah baik bersifat fisik maupun non fisik yang mempengaruhi tingkah laku siswa dan perkembangan siswa sebagai peserta didik. Perubahan ini terjadi karena penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah karena selama dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah, siswa mengalami interaksi dengan seluruh komponen yang ada di sekolah.

Lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik dan non fisik di SMP 01 Muhammadiyah Padang Ratu. Lingkungan fisik terdiri dari sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah. Sedangkan lingkungan non fisik mencakup relasi siswa dengan orang lain di sekolah seperti guru, siswa, dan karyawan di sekolah.

3. Kedisiplinan Belajar

Kata kedisiplinan adalah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat baik di kantor, di rumah, maupun di sekolah. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal. Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya.

Untuk lebih memahami tentang kedisiplinan belajar berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan beberapa beberapa.

1. Hasibuan (2009: 193) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.
2. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2008: 17).
3. Sastrohadiwiryono (2003: 291) menyatakan bahwa disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Kedisiplinan dalam hal ini yang dimaksud tata tertib di sekolah yang mengatur siswa, guru, dan elemen-elemen lain. Aturan di sekolah dibuat untuk ditaati

oleh semua personal yang ada di sekolah. Kedisiplinan muncul dalam diri siswa ada yang disebabkan karena kesadaran diri maupun karena paksaan. Kedisiplinan yang baik diharapkan muncul karena kesadaran diri sendiri bukan karena paksaan atau hukuman.

Hasibuan (2009: 191) menyatakan bahwa disiplin sekolah adalah keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Kedisiplinan diperlukan dalam belajar, sebab kedisiplinan dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu saja tanpa ada proses belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan kedisiplinan diatas semua tindakan dan perbuatan.

Menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan unsur – unsur Disiplin adalah sebagai berikut.

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Menurut Hurlock dalam Prasti (2005: 38) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut

- a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
- b) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
- c) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
- d) Perhatian terhadap materi pelajaran

Winkel dalam Anggeraini (2008: 17) menyatakan bahwa yang mempengaruhi disiplin siswa yaitu.

- 1) Yang bersumber dari dalam diri siswa,
 - a. Taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar.
 - b. Motivasi belajar
 - c. Perasaan sikap dan minat
- 2) Yang bersumber dari luar diri siswa,
 - a. Cara membimbing
 - b. Motivasi yang diberikan
 - c. Hubungan orang tua dan anak
 - d. Suasana dalam keluarga dan perhatian orang tua

Disiplin terjadi bukan hanya berasal dari dalam diri siswa melainkan bersumber dari luar diri siswa. Seorang siswa yang memiliki disiplin tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belajar dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.

4. Pesepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua

Persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah pandangan siswa tentang perhatian orang tuanya terhadap proses belajar dirinya. Bentuk perhatian ini bisa berupa menyediakan semua kebutuhan belajar siswa dan dalam bentuk pengontrolan belajar siswa ketika di rumah. Berikut ini akan dibahas tentang pengertian persepsi dan perhatian orang tua.

a. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi adalah deteksi dan interpretasi stimulus yang ditangkap oleh pengindraan (Solso dalam Satiadarma, 2001: 45). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 102). Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium. Menurut Sarwono (2003: 227), menyatakan bahwa persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati dan mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan menjadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan. Sedangkan menurut Slavin (2008: 221), bahwa persepsi adalah penafsiran seseorang tentang rangsangan.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berasal dari lingkungan berupa informasi diperoleh melalui pancaindra. Persepsi timbul sebagai bentuk reaksi dari pandangan yang diperoleh dari informasi melalui pancaindra. Persepsi bisa bersifat baik dan buruk. Persepsi baik akan muncul dari kepercayaan seseorang terhadap orang lain. Begitupun sebaliknya persepsi buruk muncul dari rasa kurang percaya kepada orang.

Kepercayaan pada seseorang terbentuk dari pengalaman yang diperoleh dari seseorang terhadap orang lain ketika berinteraksi.

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertingi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek (Gazali dalam Slameto, 2003: 56). Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2007:14). Sedangkan Ahmadi, (2007: 145) mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. (Djamarah, 2004: 85)

Menurut Zuriyah (2007: 30) orang tua adalah pribadi yang ditugasi oleh tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara, dan mendidik kita, maka sudah sepatutnya seorang anak menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya.

Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua yang di tujukan kepada anak dalam belajar. Perhatian orangtua ini dapat berupa pengawasan belajar siswa ketika dirumah, mengecek nilai dan tugas siswa

ketika dirumah, menyediakan semua kebutuhan siswa dalam belajar, dan apresiasi orang tua ketika anaknya mendapat nilai yang baik.

Persepsi siswa tentang perhatian orang tua adalah pengalaman siswa tentang pemusatan tenaga psikis orang tua terhadap anaknya dalam belajar atau pendidikan. Persepsi siswa ini diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi positif siswa tentang perhatian orang tuanya berpengaruh baik pada semangat siswa dalam belajar dan akhirnya berdampak pada hasil belajar yang baik. Dan sebaliknya, persepsi negatif siswa berdampak pada tidak ada semangat untuk belajar serius.

5. Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah, Kedisiplinan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua terhadap Hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar belajar diantaranya adalah lingkungan belajar di sekolah, kedisiplinan belajar, dan perhatian orang tua. Di bawah ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan pengaruh ketiga hal tersebut terhadap hasil belajar.

a. Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil belajar

Lingkungan belajar di sekolah adalah ruang dan tempat belajar siswa di sekolah baik fisik maupun non fisik yang mempengaruhi belajar. Lingkungan belajar di sekolah memberikan pengaruh kepada belajar siswa, hal ini terjadi karena terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Lingkungan yang kondusif akan membuat siswa semangat dan nyaman untuk belajar.

Menurut Slameto (2003: 60) lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga

terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar, hubungan dengan teman dan guru, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan keteraturan sekolah.

b. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar

Seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku. Apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar. Potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan kedisiplinan belajar akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.

Berikut pendapat yang mengemukakan adanya pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Tu'u (2004: 37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya".

Pendapat- pendapat para ahli di atas jelas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan maka prestasi yang diraih akan semakin meningkat.

c. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua terhadap Hasil belajar

Perhatian orang tua adalah kemampuan orang tua memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan rumah seperti arahan dan nasehat serta memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan anak. Menurut beberapa teori dan pendapat yang mengemukakan adanya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa antara lain.

Orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. (Slameto, 2003:61)

Selanjutnya Ihsan (2008: 38) mengemukakan pendapat sebagai berikut. Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan ini antara lain perhatian orang tua terhadap anak kurang, sosial ekonomi keluarga kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman didalam keluarga, kepercayaan orang tua terhadap anak kurang, inisiatif dan kreativitas anak tidak bisa dikembangkan, dan figur orang tua tidak bisa membangkitkan semangat bagi anak”.

Urairan di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini merupakan gambaran umum tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Evi Yulianti (2009)	Hubungan Antara Konsep Diri Dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009	Ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan Prestasi Belajar siswa sebesar 30,20%
2	Yuni Anggeraini (2008)	Pengaruh Disiplin Belajar Di sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2007/2008	Ada pengaruh disiplin belajar di sekolah terhadap Prestasi Belajar ekonomi dan dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,511 dan koefisien (R^2) sebesar 0,261 atau 26,1 %
3	Zefry Simburay (2010)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010	Ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar ekonomi dan dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,607 dan koefisien (R^2) sebesar 0,396 atau 39,6 %
4	Marlia (2008)	Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK Arjuna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009	Menyatakan bahwa ada Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap

			Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK Arjuna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009 dengan koefisien korelasi (R) 0,599 dan koefisisien (R ²) 35,90%
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel di atas menjelaskan bahwa lingkungan belajar, kedisiplinan belajar, dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Tingkat pengaruh masing-masing variabel berbeda-beda sesuai dengan tempat dan waktu penelitian.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dikaji tiga variabel bebas yaitu lingkungan belajar di sekolah (X1), kedisiplinan belajar (X2), dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua (X3). Sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar IPS (Y).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat dilihat dalam bentuk skor atau nilai ujian atau ulangan siswa. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan semakin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan semakin tinggi pula keberhasilan guru dalam mengajar. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendahnya keberhasilan belajar siswa dan mengajara guru. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Salah satu faktor yang berasal dari diri siswa adalah kedisiplinan belajar. Dan faktor dari luar diri

siswa diantaranya adalah lingkungan belajar di sekolah dan lingkungan keluarga atau perhatian orang tua.

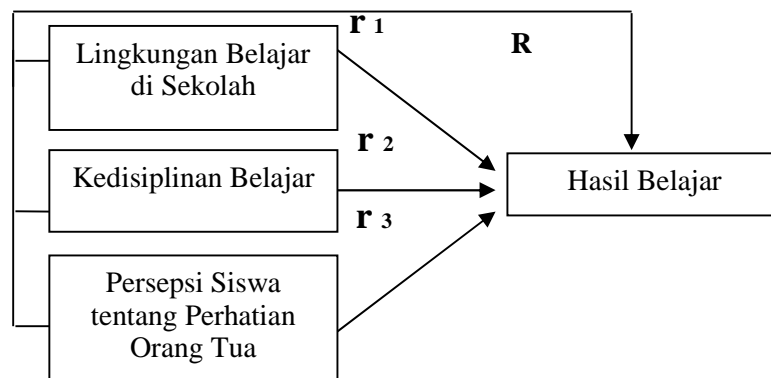
Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keluarga tidak bisa hanya mendidik anak di lingkungan keluarga saja. Karena anak membutuhkan wadah untuk mengembangkan potensinya yaitu sekolah. Dengan adanya sekolah, siswa akan lebih luas pengetahuannya. Walaupun tidak bisa lepas dari dukungan keluarga. Sekolah dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses pendidikan asalkan manajemen sekolah dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Disiplin sekolah diorganisasikan oleh Kepala Sekolah bekerja sama dengan para guru dan mendapat dukungan orang tua. Hal ini berdampak besar bagi perkembangan prestasi siswa. Salah satu faktor intern adalah disiplin belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan disiplin belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam masuk sekolah dan juga dalam belajar. Satu hal yang akan terjadi ketika siswa banyak melanggar disiplin sekolah, maka pertumbuhan dan perkembangan potensi dan hasil belajarnya akan terhambat, karena ia harus berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berarti. Dengan perhatian orang tua yang baik dalam belajar siswa akan menumbuhkan kemauan dan semangat untuk belajar. Semangat belajar dan kemauan ini siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik berupa nilai tinggi. Dan sebaliknya, apabila

perhatian orang tua terhadap pendidikan anak kurang akan berdampak pada kurang kemauan dan kesadaran siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas maka dugaan adanya pengaruh lingkungan belajar di sekolah, kedisiplinan belajar dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah, Kedisiplinan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP 01 Muhammadiyah Padang Ratu pada mata pelajaran IPS Terpadu tahun ajaran 2010/2011
2. Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP 01 Muhammadiyah Padang Ratu tahun ajaran 2010/2011

3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP 01 Muhammadiyah Padang Ratu tahun ajaran 2010/2011
4. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah, kedisiplinan belajar dan pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP 01 Muhammadiyah Padang Ratu tahun ajaran 2010/2011